

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena berdasarkan kondisi nyata di lapangan.¹ Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, baik lisan maupun tertulis, yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk memahami proses, makna, serta konteks pelaksanaan program secara mendalam tanpa melibatkan pengukuran kuantitatif.²

Pendekatan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis implementasi Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” di Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru. Hal ini mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Dengan demikian, pendekatan ini dipandang relevan untuk mengkaji secara mendalam keseluruhan implementasi program tersebut.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru yang beralamat di Jalan Pangeran Antasari Nomor 4, Kelurahan Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70711. Lokasi penelitian dipilih karena Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru memiliki Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” yang menampilkan keunikan dalam penyajian konten literasi, yaitu berbasis tujuh unsur kebudayaan yang dijadikan sebagai tema utama. Keunikan tersebut menjadikan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru relevan dengan fokus penelitian mengenai implementasi program kerja literasi budaya.

Akses peneliti ke lokasi penelitian diawali dengan pengajuan surat izin penelitian kepada Ketua Umum Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru. Pihak Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru memberikan respons positif dengan menerbitkan surat persetujuan pelaksanaan penelitian. Setelah memperoleh izin tersebut, kegiatan penelitian dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan dengan melakukan pengamatan sebelumnya, sehingga seluruh rangkaian penelitian dapat berlangsung secara tertib dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang memiliki peran penting dalam memberikan informasi terkait situasi dan kondisi yang menjadi fokus kajian. Dalam penelitian ini, subjek yang dilibatkan terdiri atas dua informan utama dan tiga informan tambahan. Informan utama meliputi Ketua Umum Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru dan Koordinator Divisi *Creative Media* Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru, sedangkan informan tambahan terdiri atas tiga orang masyarakat.

Adapun kriteria informan utama dalam penelitian ini meliputi:

- a. Memiliki jabatan struktural atau fungsi koordinatif dalam Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru
- b. Terlibat dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan/atau pelaksanaan Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?”
- c. Memiliki pemahaman mengenai tujuan, konsep, dan pelaksanaan program, baik dari sudut pandang kebijakan maupun teknis operasional.

Sementara itu, kriteria informan tambahan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pernah melihat atau mengetahui konten Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” melalui media sosial
 - b. Bukan merupakan pengurus atau anggota Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru
 - c. Bersedia memberikan pendapat terkait pemahaman serta kesan terhadap konten literasi budaya yang disajikan.
2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” di Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli atau langsung. Data ini dihasilkan melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur dengan informan yang memiliki keahlian dan pengetahuan mendalam terkait penelitian ini.³

Dalam penelitian ini, data primer berasal dari kegiatan observasi lapangan dan wawancara semi terstruktur terhadap Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru yang berperan dalam perencanaan maupun pelaksanaan program kerja “Tahukah Kula?”. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Observasi pelaksanaan program, yaitu pengamatan langsung terhadap proses perencanaan, koordinasi, serta pelaksanaan kegiatan “Tahukah Kula?”. Observasi ini memberikan gambaran nyata mengenai dinamika kegiatan, bentuk keterlibatan anggota, serta pola pelaksanaan program di lapangan.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 193.

- 2) Wawancara dengan Ketua Umum Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru, yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai arah kebijakan organisasi, latar belakang lahirnya program “Tahukah Kula?”, tujuan yang ingin dicapai, serta perspektif pimpinan mengenai keberhasilan implementasi program kerja.
- 3) Wawancara dengan Koordinator Divisi *Creative Media* Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru, sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam proses teknis penyusunan konten, publikasi, serta strategi penyampaian literasi budaya kepada masyarakat. Wawancara ini memberikan informasi detail mengenai mekanisme kerja hingga evaluasi pelaksanaan program.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dapat digunakan untuk menunjang atau memperkuat data primer dalam penelitian. Sumber data ini diperoleh dari buku, dokumen, dan media internet yang sesuai dengan topik penelitian.⁴

Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi dokumen internal organisasi dan data pendukung lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program kerja literasi budaya “Tahukah Kula?”. Data sekunder yang digunakan antara lain:

- 1) Dokumentasi pembagian program kerja, yaitu arsip atau berkas yang memuat pembagian tugas, struktur penanggung jawab, serta rincian perencanaan kegiatan “Tahukah Kula?”. Dokumen ini berguna untuk mengetahui bagaimana program dirancang, disusun, dan dibagi dalam struktur organisasi.
- 2) Dokumentasi hasil pelaksanaan program, berupa foto, laporan kegiatan, publikasi media sosial, atau catatan internal yang menunjukkan proses dan hasil pelaksanaan program “Tahukah

⁴ Nur Achmad Budi Yulianto dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Malang: Polinema Press, 2018), 37.

Kula?”. Dokumentasi ini membantu menggambarkan tahapan implementasi dan keluaran kegiatan secara faktual.

- 3) Wawancara tambahan dengan tiga masyarakat umum, yang dijadikan data pendukung untuk melihat bagaimana program “Tahukah Kula?” diterima atau diketahui oleh masyarakat. Wawancara ini tidak menjadi data primer, tetapi berfungsi sebagai penguat gambaran mengenai jangkauan dan dampak positif penyampaian informasi literasi budaya kepada publik.

2. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian merujuk pada entitas yang menyediakan data. Apabila peneliti memanfaatkan kuesioner atau wawancara, maka sumber data tersebut dikenal sebagai responden atau informan, yaitu orang-orang yang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, baik secara lisan maupun tertulis.⁵

Sumber data dalam penelitian mempunyai peranan yang sangat penting karena menjadi pedoman dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini sumber datanya terdiri dari orang dan benda. Orang berperan sebagai informan dalam artian subjek yang menyajikan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sedangkan benda adalah sumber data berupa dokumentasi yang mendukung tujuan penelitian. Sumber data penelitian ini adalah:

a. Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri lima orang, yaitu Ketua Umum Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru, Koordinator Divisi *Creative Media* Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru, dan tiga masyarakat umum.

b. Dokumentasi

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berkas-berkas yang memuat dokumentasi program kerja “Tahukah Kula?” atau informasi yang mendukung dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Proses ini mencakup pemusatan perhatian secara intensif terhadap objek tertentu dengan memanfaatkan seluruh pancaindra, khususnya indera penglihatan dan pendengaran. Tujuan utama dari observasi adalah memperoleh informasi yang tepat dan sesuai dengan fenomena yang sedang menjadi fokus penelitian.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti terlibat langsung dalam objek yang diteliti, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diamati.⁷

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang berlangsung dalam bentuk tanya jawab antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi yang diperlukan.⁸ Dalam tahap ini, peneliti menerapkan metode wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh data secara mendalam dari informan. Wawancara dilakukan kepada Ketua Umum Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru, Koordinator Divisi *Creative Media* Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru, dan tiga masyarakat umum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari dokumen-dokumen yang ada.⁹

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM, 1997), 56.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 226.

⁸ Erwan Juhara dkk., *Cendikia Berbahasa* (Jakarta: PT Setia Purna Inves, 2005), 97.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 82.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendukung dan memperkuat temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen pengumpulan materi program kerja, tangkapan layar unggahan konten Program Literasi Budaya “Tahukah Kula?” di media sosial, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Seluruh data dokumentasi dikumpulkan, diklasifikasikan, dan dianalisis untuk menelusuri kesesuaian antara tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” di Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang dilaksanakan setelah seluruh data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian berhasil dikumpulkan secara menyeluruh. Analisis data adalah proses atau upaya untuk mentransformasikan data menjadi informasi baru agar dapat lebih memahami karakteristik data tersebut dan agar lebih bermanfaat dalam menyelesaikan permasalahan khususnya yang berkaitan dengan penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini mengadopsi model analisis data Model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga jenis kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah struktur atau alat yang memungkinkan untuk mengurutkan, memilih, memfokuskan, mengatur, dan menyederhanakan data. Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada suatu hal dan semakin menyederhanakan suatu hal, menghilangkan hal-hal yang tidak penting sehingga dapat mengambil kesimpulan dengan lebih mudah.¹¹ Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian kualitatif

¹⁰ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 85.

¹¹ Julia, *Orientasi Estetik Gaya Pirigan kacapi, Indung dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran di Jawa Barat* (Sumedang: UPI Sumatera Press, 2018), 58.

dilakukan, bukan hanya setelah seluruh data terkumpul, sehingga peneliti dapat memfokuskan data pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian.¹²

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?” di Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru. Data yang direduksi difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program. Informasi yang tidak berkaitan langsung dengan ketiga aspek tersebut, seperti pembahasan di luar program “Tahukah Kula?”, tidak dijadikan sebagai data utama penelitian. Dengan demikian, reduksi data membantu peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih terarah mengenai proses implementasi program literasi budaya yang diteliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap penyajian data, data dikelompokkan dan diklasifikasikan untuk menarik kesimpulan serta menentukan tindakan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk rangkaian teks yang disusun secara logis dan sistematis guna memudahkan pemahaman terhadap objek penelitian serta memberikan jawaban yang sesuai dengan fokus penelitian.¹³ Penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks, bagan, atau tabel yang memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan alur peristiwa yang terjadi.¹⁴

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang disusun secara runtut berdasarkan tahapan implementasi program kerja “Tahukah Kula?”. Data hasil wawancara dengan Ketua Umum Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru, Koordinator Divisi *Creative Media* Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru, serta

¹² Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 1994), 10–11.

¹³ Sulaiman, *Proses Berpikir Geometri Siswa SMP dengan Gaya Kognitif Field Independen dan Field Dependen* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 10.

¹⁴ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 1994), 17-18.

informan tambahan dari masyarakat umum disajikan secara terintegrasi dengan hasil observasi dan dokumentasi. Penyajian data ini diarahkan untuk menggambarkan secara jelas bagaimana proses perencanaan program dirumuskan, bagaimana pelaksanaan program dijalankan di media sosial, serta bagaimana evaluasi dilakukan oleh pihak Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan diambil setelah dilakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan dan dianalisis sebelumnya sehingga kebenaran penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan. Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data.¹⁵ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara pada awalnya dan akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya data, sehingga perlu dilakukan proses verifikasi secara berulang untuk memastikan keabsahan temuan. Verifikasi dilakukan dengan cara meninjau kembali data, mencocokkan antar sumber, serta memastikan konsistensi temuan penelitian.¹⁶

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengkaji keterkaitan antara data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai implementasi Program Kerja Literasi Budaya “Tahukah Kula?”. Proses verifikasi dilakukan melalui perbandingan informasi antar informan, serta penyesuaian data lapangan dengan dokumen program kerja yang dimiliki oleh Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru. Melalui tahapan ini, peneliti memperoleh kesimpulan yang menggambarkan secara komprehensif pelaksanaan program, sekaligus memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan kondisi empiris yang sebenarnya.

¹⁵ Ido Prijana Hadi, *Penelitian Media Kualitatif* (Depok: PT Rajagrafindo Persada 2020), 86.

¹⁶ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 1994), 19.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat dipercaya, kredibel, dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dicapai melalui berbagai teknik, salah satunya adalah triangulasi, yaitu pemeriksaan data dengan membandingkan beberapa sumber data, metode, waktu, atau teori untuk menemukan kesesuaian informasi dan memperkuat bukti penelitian.¹⁷

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan berbeda untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas data. Menurut Sugiyono, triangulasi sumber memungkinkan peneliti mengecek kesesuaian informasi dari berbagai pihak sehingga dapat mengurangi bias dan meningkatkan keandalan temuan penelitian.¹⁸ Triangulasi sumber penting dalam penelitian kualitatif karena setiap individu dapat memberikan perspektif berbeda terhadap fenomena yang sama.¹⁹

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Ketua Umum Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru, Koordinator Divisi *Creative Media* Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru, dan informan tambahan dari masyarakat umum. Ketua Umum Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru memberikan informasi mengenai kebijakan, tujuan, dan pertimbangan pemilihan program kerja, sedangkan Koordinator Divisi *Creative Media* Pawadahan Nanang Galuh Banjarbaru memberikan informasi terkait aspek teknis dan operasional pelaksanaan program. Informan masyarakat digunakan sebagai data pendukung untuk melihat bagaimana program “Tahukah

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 337.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 338

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 332.

Kula?” diterima atau diketahui oleh publik. Kombinasi berbagai sumber ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan objektif mengenai implementasi program literasi budaya.

2. Triangulasi Teknik/Metode

Triangulasi teknik atau metode adalah pengecekan keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memverifikasi temuan dan memastikan konsistensi. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan memadukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.²⁰

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik/metode diterapkan dengan menggabungkan observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan peneliti terlibat langsung dalam pelaksanaan program “Tahukah Kula?” sehingga dapat mengamati aktivitas pengelola secara mendalam. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi rinci dari ketua umum, koordinator divisi, dan informan masyarakat. Dokumentasi berupa arsip program kerja, tangkapan layar unggahan konten, dan foto kegiatan digunakan untuk memperkuat bukti empiris dan menelusuri konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Kombinasi teknik ini memastikan bahwa data yang diperoleh valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 339